

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Keterlibatan perempuan dalam isu lingkungan tidak bisa dipandang remeh. Dalam lingkup terkecil, yakni keluarga, posisi perempuan yang lebih banyak terdomestikasi membuat perempuan menjadi dekat dengan lingkungan. Di Kediri sendiri, pegiat bank sampah (yang merupakan isu terdekat dan paling krusial) sebagian besar adalah ibu-ibu. Inisiator program bank sampah, Endang Pertiwi<sup>1</sup> yang juga ketua Yayasan Hijau Daun adalah seorang ibu berusia 55 tahun.

Jika kita tarik dalam lingkup yang lebih luas, kedekatan perempuan dengan lingkungan yang selanjutnya kita sebut Ekofeminisme juga terjadi di daerah-daerah lain. Misalnya komunitas Wadon Wadas<sup>2</sup> di Jawa Tengah yang ikut dalam aksi penolakan tambang Andesit. Jauh sebelumnya telah ada Kartini Kendeng dalam aksi penolakan pembangunan pabrik semen di Pati Jawa Tengah<sup>3</sup>, gerakan Mama Aleta Baun di Mollo NTT yang menolak tambang<sup>4</sup> dan perempuan Dayak Iban di Sungai Kapuas Hulu, Kalimantan yang telah

---

<sup>1</sup> Ecoton.Id, "EndangPertiwi, Pegiat Sungai Kediri," n.d., <https://www.instagram.com/ecoton.id/p/CyzwHTayzqT/>.

<sup>2</sup> Nursalim, Nursalim, and Slamet Riyono, "Analisis Perlawanan Perempuan Terhadap Kebijakan Pemerintah dalam Penambangan Batu Andesit di Desa Wadas," *Mimbar Administrasi* 19, no. 1 (2022): 32–49, <http://dx.doi.org/10.56444/mia.v19i1.2970>.

<sup>3</sup> Samuel Bona Tua Rajagukguk, "Mengurai Perempuan Dan Pembangunan (Studi Kasus Kartini Kendeng)," *Gema Keadilan* 3, no. 1 (2016): 64–73.

<sup>4</sup> Benediktus Dalupe, "Dari Hutan Ke Politik Studi Terhadap Ekofeminisme Aleta Baun Di Mollo-Ntt.," *Jurnal Polinter : Kajian Politik Dan Hubungan Internasional* 5, no. 2 (February 26, 2020): 31–51, <https://doi.org/10.52447/polinter.v5i2.4056>.

lama berpartisipasi dalam penjagaan lingkungan<sup>5</sup>. Para perempuan ini menjaga hubungan mereka dengan alam dengan prinsip etika kasih sayang penjagaan, pengamalan ayat Al-Quran, *khalifah fil ardh*.

Namun sayangnya, keterlibatan perempuan ini jarang sekali disorot oleh media mainstream. Berdasarkan pengamatan peneliti, Kompas.com dalam kurun waktu 2018-2022 menggunakan istilah wadon wadas dalam berita mereka hanya sebatas narasumber sekunder/pelengkap. Hal ini cukup miris mengingat pembangunan infrastruktur di era pemerintahan Joko Widodo terbilang cukup masif. Setidaknya 70% ruas jalan tol yang ada di Indonesia dibangun dan diselesaikan di era ini.

Berdasarkan Renstra Kementerian PUPR terbaru, yakni Renstra 2020-2024<sup>6</sup>, percepatan dan pemerataan ekonomi dikejar melalui Proyek Strategis Nasional (PSN) yang di dalamnya mencakup pembangunan jalan, bendungan, kereta api dan bandara di seluruh wilayah Indonesia. Untuk merealisasikan hal ini, pemerintah mengerahkan seluruh upaya akselerasi<sup>7</sup>. Kolaborasi berbagai aparatur negara (kementerian, kepolisian, dan pemerintah daerah) dilakukan untuk mewujudkan efisiensi regulasi dan perizinan. Realitasnya, kerap kali upaya percepatan ini berdampak negatif terhadap lingkungan.

---

<sup>5</sup> Teguh Miftah and Asdaq, "Relasi Gender dalam Pengelolaan Hutan Adat (Studi Kasus Pada Hutan Adat Masyarakat Dayak Iban Dusun Sungai Utik, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat)" (Universitas Andalas, 2023).

<sup>6</sup> "RENSTRA KEMENPUPR Tahun 2020-2024" (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2020).

<sup>7</sup> Database Peraturan BPK, "Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 1 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional" (peraturan perundang-undangan, January 8, 2016), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/77323/inpres-no-1-tahun-2016>.

Konsekuensi logis dari pembangunan yang terus berjalan dan keterlibatan perempuan yang jarang tersorot sangat mungkin membuat gerakan Ekofeminisme tenggelam. Efek akhirnya pembangunan akan berjalan semakin liar tanpa mempertimbangkan kelayakan lingkungan. Ketimpangan pemberitaan yang dialami gerakan perempuan ini selanjutnya lebih banyak mendapat tempat dari media-media online yang dekat dengan isu perempuan maupun media terafiliasi LSM seperti Mongabay.com, Project Multatuli, Konde.com, Magdalene, Mubadalah.id dan sebagainya.

Dari sejumlah media yang memberikan tempat pada gerakan perempuan di atas, Mubadalah.id hadir dengan sentuhan nilai-nilai Islami. Melalui artikelnya, Mubadalah.id menawarkan sudut pandang baru terhadap gerakan perempuan dalam isu lingkungan, yakni dengan melihat keterhubungannya dengan dua sumber utama ajaran Islam, tidak lain dan tidak bukan Al Quran dan Hadits. Contohnya adalah pada tahun 2022 ketika pergerakan Wadon Wadas mendapat sorotan publik akibat dikeluarkannya izin Bendungan Bener oleh Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo. Ketika kebanyakan media *mainstream* berfokus pada hal-hal teknis seperti AMDAL, permainan ekonomi dibalikinya atau tangan-tangan pemerintah di proyek ini, Mubadalah.id menunjukkan keberpihakannya dengan menyatakan bahwa aksi Wadon Wadas merupakan implementasi dari Islam Rahmatan Lil-Alamin<sup>8</sup>. Artikel ini terbit pada 12 Februari 2022.

---

<sup>8</sup> <https://mubadalah.id/wadon-wadas-implementasi-islam-terhadap-lingkungan/>

Topik Ekofeminisme yang menjadi pokok pikiran beberapa artikel Mubadalah.id merupakan bagian dari kerangka besar “kesalingan gender” yang diusung oleh Mubadalah.id.

Artikel-artikel Mubadalah.id dikelompokkan dalam delapan rubrik yakni aktual, kolom, khazanah, rujukan, tokoh, monument, zawiyah, dan kolom Buya Husein. Dua dari delapan rubrik yakni rubrik monumen dan kolom buya Husein, secara khusus hanya diisi oleh Faqihuddin AbdulKodir dan Buya Husein, enam rubrik lainnya diisi secara bebas oleh penulis lepas contributor Mubadalah.id. Rekonstruksi ulang atas narasi agama yang dilakukan Mubadalah.id dalam melihat permasalahan-permasalahan aktual, membuat nilai-nilai Islam terasa lebih relevan dan dapat lebih mudah dihayati oleh masyarakat Indonesia yang 87% populasinya adalah pemeluk Islam<sup>9</sup>.

Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana Mubadalah.id mengampanyekan konsep Ekofeminisme dalam artikel-artikelnya.

---

<sup>9</sup> “World Population Review,” 2024, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini terbagi menjadi 3 :

1. Bagaimana website Mubadalah.id mengampanyekan konsep ekofeminisme melalui artikel-artikelnya ?
2. Bagaimana kognisi sosial/alasan Mubadalah.id melakukan kampanye ekofeminisme ?
3. Bagaimana analisis sosial/kecenderungan realita di masyarakat mengenai faham ekofeminisme yang dikampanyekan Mubadalah.id ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bentuk-bentuk kampanye ekofeminisme yang dilakukan Mubadalah.id dalam artikel-artikelnya.
2. Mengetahui kognisi sosial/alasan Mubadalah.id melakukan kampanye ekofeminisme.
3. Mengetahui analisis sosial/kecenderungan realita di masyarakat terhadap faham ekofeminisme yang dikampanyekan Mubadalah.id.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang analisis teks media pada umumnya dan analisis wacana kritis pada khususnya serta menjadi pembanding pengetahuan mengenai pembahasan Ekofeminisme dari sudut pandang komunikasi.

Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran terhadap dunia media online khususnya Mubadalah.id dari sudut pandang komunikasi.

### **2. Secara Praktis**

Hadirnya penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi tambahan bagi para pembaca dan kawan peneliti teks media yang lain tentang bagaimana kampanye di media online dijalankan. Serta menjadi referensi tentang bahasan Ekofeminisme kedepannya.

## E. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Detailnya dalam table berikut ini :

Tabel 1.1 Telaah Pustaka

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Fokus dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Presentasi Perempuan dalam Perspektif Ekofeminisme pada Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak ; Jurnal Komunikasi Volume 13, Nomor 2, April 2019	Metode penelitian kualitatif dan pendekatan Semiotika Roland Barthes	Fokus penelitian ini untuk menemukan presentasi perempuan yang digambarkan dalam film “Marlina, si pembunuh dalam empat babak”. Marlina, sang pemain utama digambarkan sebagai perempuan pengelola alam yang siap bertempur melawan para perampok (patriarki). Hasil penelitian menunjukkan Marlina yang dianalogikan sebagai tanah tak bertuan, produk dagang, penghasil/melahirkan dapat dikuasai, ditindas, maupun dieksploitasi. Hal tersebut menyebabkan ketidakseimbangan alam seperti bencana yang	Topik besar yang dibahas sama-sama mengenai ekofeminisme dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif	Objek penelitian adalah website/media online, bukan film. Pendekatan yang digunakan adalah AWK Van Dijk

			direpresentasikan dari perlawanan Marlina atas kematian Markus		
2.	Dari Hutan Ke Politik Studi Terhadap Ekofeminisme Aleta Baun Di Mollo- Ntt ; Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA '45 Jakarta Vol. 5 No.2 (September- Februari 2020)	Metode penelitian kualitatif dan teori model gerakan	Penelitian ini berfokus pada pembahasan model gerakan Aleta Baun dalam menolak pertambangan di Mollo, NTT dan kesinambungan perjuangannya di jalur politik. Diperoleh temuan bahwa keterancaman global soal kerusakan lingkungan dapat diatasi dimulai dari tingkat lokal. Perpaduan antara perempuan, alam dan kearifan lokal (masyarakat adat) dan pengorganisaian yang bertahap menjadi model yang menjanjikan bagi gerakan ekofeminisme dimana pun. Isu-isu lingkungan dapat ditarik lebih universal bahkan hingga ke ranah politik dan memberi arah yang jelas bagi perubahan sosial yang dituju	Topik utama sama-sama mengenai ekofeminisme dengan metode penelitian kualitatif	Objek penelitian adalah bagaimana media menampilkan (keberpihakan) ekofeminisme dan bukan pada pola gerakan ekofeminisme, pendekatan AWK Van Dijk
3.	Ekofeminisme Dalam Perspektif Kristen Dan Islam (Studi Autokritik	Metode penelitian kajian pustaka	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perspektif Teolog Feminis Katolik Ivone	Topik utama yang dikaji adalah	Pendekatan yang digunakan adalah



	Ivone Gebara Dan Sachiko Murata) ; Skripsi Prodi Studi Agama-Agama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020		Gebara dan Feminis Islam Sachiko Murata dalam memandang hubungan perempuan dan alam semesta dalam berbagai penafsirannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik Kristen maupun Islam sama-sama memposisikan perempuan bumi dan Ilahi dalam satu keterkaitan dan menempatkan kedekatan perempuan dengan alam sebagai modal untuk memelihara bumi	mengenai ekofeminisme.	AWK Van Dijk, dan objek penelitian adalah artikel media online.
4.	Wacana Ekofeminisme Tirto.Id: Telaah Sikap Media Dalam Konflik Kartini Kendeng Dengan Pt. Semen Indonesia ; Jurnal Common Volume 4 Nomor 2 Desember 2020	Deskriptif kualitatif dan Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk	Fokus studi ini adalah untuk mengetahui sikap Tirto.id terhadap wacana Ekofeminisme dalam pemberitaan konflik Kartini Kendeng dengan PT.Semen Indonesia. Penelitian ini menghasilkan temuan sikap Tirto.id dalam konflik Kartini Kendeng dari sudut pandang Ekofeminisme dapat dilihat dari 3 elemen. Pertama elemen teks, Tirto.id menyajikan tema, judul, lead, <i>storytelling</i> dan	Topik besar yang diteliti adalah mengenai Ekofeminisme dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan AWK Van Dijk	Topik Ekofeminisme yang diteliti adalah Ekofeminisme dalam perspektif islam (dimaknai

			grafis yang mendukung isu Ekofeminisme muncul di tengah masyarakat. Kedua elemen kognisi sosial, tirta.id mencoba membangun kesadaran kritis tentang isu Ekofeminisme dalam konflik Kartini Kendeng dengan PT. Semen Indonesia. Terakhir elemen konteks sosial, Tirta.id memiliki pertimbangan holistik ketika mengangkat isu Ekofeminisme melalui pemberitaan Kartini Kendeng, pemberitaan yang dilakukan Tirta.id membawa horizon baru dalam pembahasan keterkaitan aktivitas pembangunan manusia dengan keadaan alam <sup>10</sup>		berdasar khazanah nilai-nilai islam).
5.	Ekofeminisme di Indonesia: Sebuah Kajian Reflektif atas Peran Perempuan Terhadap Lingkungan ;	Metode penelitian kajian pustaka	Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan pengaruh ekofeminisme di Indonesia, bahwa ideologi tersebut sesuai dengan budaya serta kehidupan alamiah di	Topik besar yang dibahas sama-sama mengenai ekofeminisme dan	Objek penelitian adalah ekofeminisme dalam

<sup>10</sup> Luxy Nabela Farez and Pundra Rengga Andhita, "Wacana Ekofeminisme Tirta.Id: Telaah Sikap Media Dalam Konflik Kartini Kendeng Dengan Pt. Semen Indonesia," *Jurnal Common* 4, no. 2 (2020): 144–60, <https://doi.org/10.34010/common.v4i2.4434>.

	Purwadita Jurnal Agama dan Budaya Vol. 6 No. 1 2022		Indonesia dan sebagai akselerator bagi kepentingan masyarakat di masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan kemunculan ekofeminisme sesuai dengan kehidupan masyarakat di Indonesia serta tidak bersifat kontradiksi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara	dengan metode kajian pustaka	perspektif islam dan bukan gerakan ekofeminisme secara umum.
6.	Representasi Ekofeminisme Dalam Novel Bilangan Fu (Analisis Wacana Tentang Representasi Ekofeminisme dalam Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami) ; Jurnal Commercium Volume 06 No. 03 Tahun 2023	Deskriptif kualitatif dan Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui wacana Ekofeminisme yang termuat dalam novel Bilangan Fu yang terbit pada tahun 2008. Hasil penelitian menunjukkan adanya representasi tentang wacana Ekofeminisme dalam novel Bilangan FU. Wacana Ekofeminisme dimunculkan pengarang melalui tokoh, narasi, serta penggambaran cerita dalam novel yang menunjukkan relasi antara perempuan dan alam.	Topik besar yang diteliti adalah mengenai Ekofeminisme dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan AWK Van Dijk	Objek penelitian adalah sebuah media online dan bukan novel/karya sastra

7.	<p>Peran Buruh Migran Perempuan dalam Melestarikan Lingkungan Hidup Perspektif Ekofeminisme dan Islam ; Martabat : Jurnal Perempuan dan Anak Vol. 6 No. 2 Desember 2022</p>	<p>Metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan atau membuktikan bahwa buruh migran perempuan memiliki kontribusi yang besar dalam melestarikan lingkungan hidup dari sudut pandang ekofeminisme dan Islam. Hasil penelitian menunjukkan perempuan yang bekerja sebagai buruh migran memiliki pengalaman kerja dalam menjaga kebersihan lingkungan, selanjutnya ketika pulang kampung pengalamannya dapat diterapkan. Sementara itu dalam Islam bekerja dan melestarikan lingkungan merupakan perbuatan yang tergolong dalam amal saleh, sehingga di mata Allah SWT keduanya merupakan perbuatan yang baik dan di ridhai Allah SWT</p>	<p>Ekofeminisme dan islam digunakan sebagai paradigma penelitian.</p>	<p>Objek penelitian adalah artikel media online dan pendekatan yang digunakan adalah AWK Van Dijk</p>
----	---	---	--	---	---

Berdasarkan tinjauan di atas, diketahui belum ada penelitian yang membahas mengenai Ekofeminisme dalam media Mubadalah.id. Mengingat bahwa kedepannya diskursus Ekofeminisme akan semakin berkembang seiring pertumbuhan dan perkembangan manusia, maka peneliti ingin mengkaji permasalahan ini lebih dalam untuk menemukan wawasan yang lebih luas sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang mungkin timbul kedepannya terkait Ekofeminisme.

## **F. Kajian Teoritis**

### **1. Kampanye**

KBBI memuat kampanye dalam dua pengertian. Pertama, sebagai gerakan (tindakan) serentak (untuk melawan, mengadakan aksi, dan sebagainya). Kedua, sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi politik atau calon yang bersaing memperebutkan kedudukan dalam parlemen dan sebagainya untuk mendapat dukungan massa pemilih dalam suatu pemungutan suara<sup>11</sup>.

Pendapat lain yang merujuk pada pengertian senada disampaikan oleh beberapa ahli komunikasi, Ronal E Rice dan William J Paisley dalam buku *public relation*-nya berpendapat tentang definisi kampanye. Kampanye menurutnya adalah serangkaian tindakan untuk memberi pengaruh terhadap kepercayaan dan tingkah laku orang lain dengan daya tarik yang komunikatif. Menurut Rogers dan Storey dalam buku berjudul *Venus*, kampanye ialah sejumlah praktek komunikasi terencana yang bertujuan

---

<sup>11</sup> “kampanye,” *KBBI Daring* (blog), n.d., <https://kbbi.web.id/kampanye>.

menciptakan akibat atau efek tertentu kepada khalayak secara kontinyu dalam kurun waktu tertentu<sup>12</sup>.

Secara khusus dalam pembahasan politik, undang-undang Indonesia juga mempunyai definisi perihal kampanye melalui UU pasal 1 ayat 26 no. 10 tahun 2008. Kampanye adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi dan program yang ditawarkan oleh calon peserta pemilu<sup>13</sup>.

Selain definisi-definisi di atas, definisi kampanye dari ahli komunikasi yang lain sama-sama merujuk mengenai sebuah kegiatan yang terstruktur dan terencana untuk mengenalkan, mengarahkan atau menanamkan pemahaman yang baru kepada khalayak. Keberhasilan sebuah kampanye ditentukan oleh seberapa dekat pesan kampanye (*main issue*) yang diangkat dengan sasaran pengaruh (*target of influence*) dan seberapa kreatif pesan tersebut disajikan sehingga bisa memberikan pengaruh sesuai rencana kampanye.

Leon Ostergaard, seorang praktisi dan teoretisi kampanye asal Jerman merumuskan tiga tujuan dasar yang ingin dicapai dalam kampanye. Tiga tujuan itu disebut sebagai 3A, yakni *Awareness, Attitude dan Action*<sup>14</sup>. *Awareness* sebagai tahap pertama yang dituju dalam kampanye berarti menciptakan kesadaran baru atau menambah pemahaman/keyakinan atas isu tertentu (perubahan yang terjadi berada di tataran pengetahuan atau kognitif). *Attitude* sebagai tahap kedua dalam tujuan kampanye ditujukan pada perubahan dalam ranah sikap. Sasarannya adalah untuk memunculkan

---

<sup>12</sup> Pascasarjana Ilmu Politik - Universitas Diponegor and Siti Fatimah, "Kampanye sebagai Komunikasi Politik: Esensi dan Strategi dalam Pemilu," *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.154>.

<sup>13</sup> Pascasarjana Ilmu Politik - Universitas Diponegor and Fatimah.

<sup>14</sup> Brigitta Anggraeni Stevany Putri, "Perancangan Kampanye 'Sizter's Project' sebagai Upaya Pencegahan Body Shaming," n.d.

simpati, rasa suka, kepedulian atau keberpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye<sup>15</sup>. Tahap terakhir dari 3A tujuan kampanye, *Action* ditujukan untuk mengubah perilaku khalayak secara konkret dan terukur. Seperti namanya, tahap ini berupa tindakan tertentu yang dilakukan oleh sasaran kampanye. Tindakan ini dapat bersifat sekali maupun kontinyu tergantung perencanaan kampanye yang diinginkan<sup>16</sup>.

## 2. Ekofeminisme

Ekofeminisme merupakan frasa yang belum termuat dalam KBBI. Frasa ini merupakan gabungan dari ekologi dan feminisme. Ekologi merupakan cabang keilmuan biologi yang mempelajari hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya<sup>17</sup>. Ekologi berkaitan erat dengan ekosistem alam yang tercipta antara hewan dan juga tumbuhan. Pada prinsipnya teori ekologi dapat diadopsi atau diterapkan dalam ilmu manapun, termasuk feminisme. Feminisme sendiri artinya berubah-ubah seiring realitas sosio kultural, namun semuanya merujuk pada arti senada yakni gerakan yang menuntut kesamaan hak antara laki-laki dan perempuan.

Beberapa pendapat ahli mengenai feminisme di antaranya, Kamla Bahsin mengartikannya sebagai sikap sadar akan adanya penindasan terhadap perempuan dalam masyarakat baik tempat kerja maupun dalam keluarga serta tindakan sadar oleh perempuan maupun lelaki untuk mengubah kesadaran yang salah tersebut. Sementara Gadis Arivia mendefinisikan feminisme sebagai suatu teori yang dimunculkan oleh para

---

<sup>15</sup> Arini Aprillia Damiarti, Trie Trie Damayanti, and Aat Ruchiat Nugrahai, "KAMPANYE #THINKBEFOREYOU SHARE OLEH ORGANISASI DO SOMETHING INDONESIA UNTUK MENGUBAH PERILAKU GENERASI MILENIAL," *Metacommunication: Journal of Communication Studies* 4, no. 1 (May 5, 2019): 65, <https://doi.org/10.20527/mc.v4i1.6355>.

<sup>16</sup> Ropingi El Ishaq, *Public Relations : Teori & Praktik* (Malang: Intrans Publishing, 2017).

<sup>17</sup> Destiani Putri Utami et al., "Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi," *Jurnal Inovasi Penelitian* 12 (Mei 2021): 2737, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.536>.

pejuang hak-hak perempuan dengan mengemukakan adanya ketertindasan yang dialami perempuan dengan lebih mengangkat kualitas perempuan dan feminitas di segala sektor<sup>18</sup>.

Selanjutnya, definisi ekofeminisme bisa kita temukan dari banyak sumber yang semuanya merujuk pada keterkaitan antara alam dan perempuan. Feminis Prancis, Francoise D'Aubonne menekankan pengertian Ekofeminisme sebagai pengikutsertaan perempuan dalam pengambilan keputusan mengenai pengelolaan dan pemanfaatan alam<sup>19</sup>. Aubonne meletakkan definisinya pada fakta bahwa kondisi alam yang tereksplorasi pembangunan sejajar dengan kondisi perempuan yang ter subordinasi oleh patriarki.

Lois K & Daly, dalam bukunya mengartikan ekofeminisme sebagai sebuah cara pandang kaum feminis terhadap alam yang beraneka ragam dan mempunyai kesamaan dalam hal terpinggirkan/tertindas oleh pembangunan<sup>20</sup>. Definisi lain yang juga sangat populer datang dari Vandana Shiva, seorang aktivis dan cendekiawan asal India. Dalam bukunya, “Bebas dari Pembangunan: Perempuan, ekologi, dan Perjuangan Hidup di India”, Shiva menjelaskan bahwa kerusakan yang terjadi pada lingkungan dan alam sekarang ini merupakan akibat dari perilaku manusia yang sangat haus akan kekuasaan. Hasrat manusia untuk berkuasa ini juga menyasar pada perempuan, dan oleh karenanya keduanya (alam dan perempuan) berada dalam posisi yang sama-sama ter subordinasi dan menjadi objek yang tertindas atas kekuasaan manusia. Nilai ekofeminisme yang ditekankan oleh Vandana Shiva adalah etika kasih sayang<sup>21</sup>. Etika kasih sayang ini

---

<sup>18</sup> Siti Fahimah, “Ekofeminisme: Teori Dan Gerakan” 1 (2017): 7.

<sup>19</sup> Luxy Nabela Farez and Pundra Rengga Andhita, “Wacana Ekofeminisme Tirta.Id: Telaah Sikap Media Dalam Konflik Kartini Kendeng Dengan Pt. Semen Indonesia,” 146.

<sup>20</sup> Daly and Lois K, “Ecofeminism, Reverence for Life, and Feminist Theological Ethics,” in *Feminist Theological Ethics : A Reader*, 1990, 295–314.

<sup>21</sup> Ahmad Sururi, “Menggapai Pelestarian Lingkungan Hidup Di Indonesia” 2, no. 1 (2014): 119.



merupakan intisari dari nilai-nilai feminis itu sendiri. Hubungan dengan alam bukanlah hubungan untuk mencari keuntungan, namun untuk menjaga.

Dari Indonesia, muncul nama Musdah Mulia yang juga merupakan aktivis feminis muslim dan peneliti perempuan pertama LIPI. Musdah Mulia meletakkan pemikirannya tentang ekofeminisme berpatokan pada ayat-ayat Al-Quran dan hadits. Musdah menekankan pada rekonstruksi pemaknaan teks-teks keagamaan, ayat *khalifah fil ardh* dalam surah Al Baqarah adalah tonggak pemikiran bahwa penjagaan alam harus dilakukan oleh manusia tanpa terikat gender<sup>22</sup>.

### 3. Islam

Islam secara harfiah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Secara bahasa, pengertian Islam sangat bervariasi. Menurut Harun Nasution Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul<sup>23</sup>.

Sedangkan menurut Maulana Muhammad Ali Islam adalah agama perdamaian; dan dua ajaran pokoknya, yaitu keesaan Allah (*Hablumminallah*) dan kesatuan atau persaudaraan ummat manusia (*Hablumminannas*). Di kalangan masyarakat barat, Islam sering diidentikkan dengan istilah *Muhammadanism* dan *Muhammedan* pengistilahan ini karena dinisbahkan/disamakan pada umumnya agama di luar Islam (merujuk pada utusan pembawa ajaran tersebut)<sup>24</sup>.

---

<sup>22</sup> Nur Hidayati, "Ekofeminisme Dalam Prespektif Vandana Shiva Dan Musdah Mulia" (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2020).

<sup>23</sup> *Pengantar Studi Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020), 1.

<sup>24</sup> *Pengantar Studi Islam*, 6.

#### 4. Media Online

Media online disebut juga sebagai media siber. Dewan pers mendefinisikan media online melalui Pedoman Pemberitaan Media Siber, yakni “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan standar perusahaan yang ditetapkan Dewan Pers”.

Dalam histori media, media online/media siber merupakan bagian media generasi ketiga yakni media yang telah terintegrasi dengan internet. Media generasi ketiga dihitung setelah perkembangan media cetak dan media elektronik (radio, TV)<sup>25</sup>.

Media online merupakan objek kajian teori new media/media baru. New media sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi dan penggunaan internet yang massif. Hal ini membuat media yang menjadi objek kajian teori ini memiliki karakteristik informasi “real time” dan memungkinkan adanya interaksi atau feedback dengan penerima informasi<sup>26</sup>. Multimedia dan aktualitas/aspek kecepatan menjadi prioritas.

Media online berupa situs berita/website dapat diklasifikasikan sebagai berikut<sup>27</sup> :

1. Situs berita edisi online dari media cetak. Situs berita/website seperti ini bisa dikatakan merupakan versi online dari media cetak yang telah ada contohnya seperti [www.tempo.co](http://www.tempo.co) milik Tempo Media Group, [www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com) milik Media Group dan [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com) milik jaringan media Jawa Pos.

---

<sup>25</sup> Titis Nurwulan Suciati and Ratna Puspita, “BUKAN HANYA SITUS BERITA: IKHTISAR DAN TREN JURNALISME ONLINE INDONESIA,” *CoverAge Journal of Strategic Communication* 9, no. 2 (March 2019): 20–30, <https://doi.org/10.35814/coverage.v9i2.1123>.

<sup>26</sup> Emilsyah Nur, “PERAN MEDIA MASSA DALAM MENGHADAPI SERBUAN MEDIA ONLINE THE ROLE OF MASS MEDIA IN FACING ONLINE MEDIA ATTACKS,” *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 2, no. 1 (June 2021): 51–64.

<sup>27</sup> Asep SyamsulM Romli, *Jurnalistik online, Panduan Mengelola Media Online*, 3rd ed. (Ujungberung Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 36.

2. Situs berita edisi online media penyiaran radio. Situs berita ini memuat berita versi online dari pembahasan yang terlebih dulu telah mengudara. Contohnya seperti situs milik radio Suara Surabaya yakni [www.suarasurabaya.com](http://www.suarasurabaya.com) .
  3. Situs berita edisi online media penyiaran televisi. Contoh dari situs berita online ini adalah [www.cnn.com](http://www.cnn.com) milik jaringan televisi digital CNN (anak perusahaan Trans media)
  4. Situs berita online murni. Situs berita model ini tidak terafiliasi dengan media cetak/elektronik, ragam kontennya cenderung lebih bebas dan tidak terikat pada pakem berita. Seperti [www.mojok.co](http://www.mojok.co) yang merupakan milik perseorangan dengan tipe konten *user generated content* (UGC) dan [www.mubadalah.id](http://www.mubadalah.id) yang juga bertipe konten UGC di bawah pengelolaan Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon.
  5. Situs indeks berita/*aggregator* yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain spt [www.yahoo.news](http://www.yahoo.news) dan [www.google.news](http://www.google.news) .
5. Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk

Analisis wacana ala Teun A Van Dijk merupakan salah satu teori analisis wacana yang tidak hanya menitikberatkan pada penelitian teks namun juga analisis kritis keadaan sosial atau sering disebut sebagai pendekatan sosio kognitif. Pendekatan kognisi ini tidak dapat dilepaskan dari analisis wacana, karena untuk membongkar suatu wacana diperlukan pula pengetahuan tentang bagaimana teks tersebut dilahirkan dan apa saja keadaan yang menyertainya, teks saja masih sebatas produk<sup>28</sup>. Untuk itu, Van Dijk

---

<sup>28</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2018).

menyebut metodenya sebagai *critical discourse studies*, alih-alih *critical discourse analysis*<sup>29</sup>.

Asumsi dasar analisis wacana Van Dijk adalah bahwa bahasa digunakan untuk beragam fungsi dan bahasa mempunyai berbagai konsekuensi. Maka diperlukan analisis pemaknaan lokal untuk mengetahui pemaknaan atas sintaksis-sintaksisnya<sup>30</sup>. Van Dijk mengemukakan bahwa studinya tidak hanya menyoroiti ketidakberesan sosial namun juga proses yang terjadi ketika wacana tersebut di produksi dan bahkan di pahami. Dengan kata lain, studi wacana kritis Van Dijk mempelajari persilangan sosio-kognitif wacana, hubungan antara *mind* (pengetahuan dan organisasinya, ideology, sikap, proses kognitif), interaksi wacana dan masyarakat<sup>31</sup>.

Wacana van Dijk memiliki tiga dimensi atau elemen, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks, struktur teks dan strategi wacana diteliti bagaimana penggunaannya untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kedua, kognisi sosial, proses produksi teks yang melibatkan kognisis individu dipelajari. Ketiga, konteks sosial, dimensi ini mempelajari konstruk wacana yang berkembang dalam masyarakat atas sebuah masalah<sup>32</sup>.

---

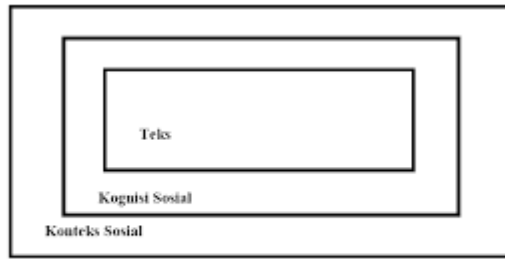
<sup>29</sup> Dr.Haryatmoko, *Analisis Wacana Kritis : Landasan teori, Metodologi, dan Penerapan*, 2nd ed. (Kec.Tapos, Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), 77.

<sup>30</sup> Dr.Haryatmoko, 78.

<sup>31</sup> Dr.Haryatmoko, 80.

<sup>32</sup> Desvira Jufanny and Lasmary RM Girsang, "Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki," no. 1 (2020): 10.

Gambar 1.1 skema AWK Teun A Van Dijk



Sumber : Eriyanto (2009:225)

Dalam dimensi teks, Van Dijk memanfaatkan dan mengambil kekayaan khazanah linguistik untuk membongkar makna suatu teks. Analisis teks Van Dijk terbagi menjadi tiga elemen yang saling berkaitan. Tingkatan pertama, struktur makro. Struktur ini merupakan struktur umum dari suatu teks (struktur besar=makro) dan dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks. Kedua adalah superstruktur. Superstruktur merupakan struktur yang berhubungan dengan kerangka utuh suatu teks mulai dari paragraf pertama hingga terakhir. Struktur kedua ini disebut pula sebagai struktur skematik. Dalam struktur kedua diteliti bagaimana penulis menaruh dan mengombinasikan hipotesa dan komentarnya untuk membangun opini<sup>33</sup>.

Tingkatan ketiga adalah struktur mikro. Struktur mikro teks dilihat pada hal-hal yang lebih detail seperti: pilihan kata, bentuk kalimat, proposisi, anak kalimat, kata ganti, koherensi antar kalimat, parafrase, leksikon, dan gambar metafor<sup>34</sup>. Semua aspek dalam struktur mikro ini akan menunjukkan suatu pola yang khas dan berkaitan dengan ideology yang ingin disampaikan penulis.

Dimensi kedua, dimensi kognisi sosial adalah bagian dimana representasi sosial yang menjadi pengikat media (ideologi) tersebut diteliti. Hal yang diteliti pada dimensi

<sup>33</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*.

<sup>34</sup> Eriyanto.

ini adalah tentang kesadaran, pengetahuan, dan prasangka produsen teks terhadap suatu peristiwa. kognisi sosial adalah bagian penting dan kerangka tidak terpisahkan dalam memahami teks media<sup>35</sup>.

Dimensi ketiga dari analisis van Dijk adalah konteks sosial. Wacana yang sedang diteliti adalah bagian dari wacana tak terpisahkan yang berkembang dalam masyarakat. Sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Serta juga, bagaimana suatu makna dihayati bersama<sup>36</sup>. Dalam dimensi terakhir analisis Van Dijk ini, ada dua poin yang penting untuk diperhatikan yakni kekuasaan (power) dan akses (access). Dua poin ini akan membantu untuk mengarahkan dan membongkar bagaimana wacana dihayati dalam masyarakat atau turut dilegitimasi oleh kekuasaan<sup>37</sup>.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Penelitian kajian pustaka merupakan penelitian atas teks/buku, atau pemikiran seorang tokoh yang di elaborasi dan dipaparkan berdasarkan argumentasi keilmuan. Jenis penelitian pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini masuk ke dalam klasifikasi analisis teks media menggunakan model Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A Van Dijk.

---

<sup>35</sup> Dr.Haryatmoko, *Analisis Wacana Kritis : Landasan teori, Metodologi, dan Penerapan*, 103.

<sup>36</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*.

<sup>37</sup> Eriyanto.

## **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah artikel-artikel dengan narasi Ekofeminisme pada website mubadalah.id dalam kurun waktu antara Mei-Desember 2023. interval waktu tersebut dipilih karena sebagian besar artikel-artikel yang diterbitkan mengangkat topik soal lingkungan khususnya peran serta perempuan dan bagaimana telaaahnya dalam Islam.

## **3. Data dan Sumber Data**

Data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni data primer dan data sekunder. Artikel-artikel dengan narasi Ekofeminisme pada website Mubadalah.id dan hasil wawancara mengenai penyuntingan dan uji kelayakan artikel dengan redaktur dan pemimpin redaksi Mubadalah.id disebut sebagai data primer. Data sekunder diperoleh dari referensi-referensi pustaka (artikel, jurnal) yang mendukung data primer baik online maupun offline.

## **4. Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, data akan diperoleh pertama kali melalui studi dokumen atau observasi terhadap artikel-artikel di Mubadalah.id. Artikel di klasifikasi berdasar keyword yang dipakai untuk selanjutnya di analisis. Kedua, peneliti juga akan melakukan wawancara semiterstruktur terkait beberapa poin mengenai *agenda setting* dalam Mubadalah.id, hasil wawancara akan dijadikan patokan untuk menjawab rumusan masalah terakhir.

## 5. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis wacana kritis Teun A Van Dijk.

Teknik analisis ala Van Dijk dapat dilihat dalam tabel berikut<sup>38</sup>:

Tabel 1.2 Elemen Wacana Teun A Van Dijk

STRUKTUR	METODE
<b>Teks</b> Menganalisis strategi tekstual yang dipakai untuk menggambarkan peristiwa tertentu	linguistik
<b>Kognisi Sosial</b> Menganalisis kognisi penulis dalam memahami peristiwa tersebut/peristiwa yang akan ditulis	Wawancara mendalam
<b>Analisis Sosial</b> Menganalisis wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi peristiwa tersebut.	Studi pustaka, penelusuran sejarah

Selanjutnya, dalam analisis teks ala Van Dijk juga terbagi lagi menjadi tiga tahapan.

Analisis teks ala Van Dijk dapat digambarkan seperti tabel berikut<sup>39</sup> :

Tabel 1.3 Struktur Analisis Teks Teun A Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	Skematik (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur Mikro	Skematik (makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi
	Sintaksis (bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, Koherensi dan Kata ganti
	Sitilintik (Pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon

<sup>38</sup> Eriyanto.

<sup>39</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).



	Retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora ekspresi
--	---	---------------------------

Setelah artikel-artikel diteliti secara linguistik dalam dimensi teks, hasil analisis selanjutnya akan dibuktikan keterkaitannya dengan hasil wawancara dengan pihak Mubadalah.id. Dari proses ini, diperoleh dimensi analisis kognisis sosial dan analisis sosial dibantu dengan sumber sekunder seperti studi pustaka dan teks-teks populer.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah (KTI) IAIN Kediri terbaru, penelitian kajian pustaka dengan tiga fokus bahasan akan terbagi menjadi enam bagian. Keenam bagian tersebut adalah :

### BAB I : PENDAHULUAN

Berisi segala hal pra-penelitian meliputi latarbelakang dan arah penelitian, instrument dan teori penelitian serta penelitian terdahulu. Oleh karena itu, bab ini memuat: latarbelakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teoretis, metode penelitian, sistematika pembahasan dan definisi istilah.

### BAB II : PROFIL MUBADALAH.ID

Bab II akan berisi uraian mengenai identitas objek penelitian yang dalam hal ini adalah Mubadalah.id, baik sebagai media maupun organisasi. Berfungsi sebagai pengantar sebelum memasuki pembahasan utama, maka bab ini secara spesifik juga akan mengulas mengenai website Mubadalah.id.

### BAB III : PEMBAHASAN FOKUS PENELITIAN I

Memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah terlebih dulu di uraikan dalam Bab I. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan bersama topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya.

### BAB IV : PEMBAHASAN FOKUS PENELITIAN II

Memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah terlebih dulu di uraikan dalam Bab I. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan bersama topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya.

### BAB V: PEMBAHASAN FOKUS PENELITIAN III

Memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah terlebih dulu di uraikan dalam Bab I. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan bersama topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya.

### BAB VI : PENUTUP

Bab terakhir memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, makna dari temuan-temuan tersebut serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.

## I. Definisi Istilah

### 1. Kampanye

Definisi-definisi mengenai kampanye dari berbagai ahli komunikasi cenderung mengarah kepada pengertian bahwa kampanye adalah serangkaian kegiatan yang terstruktur dan terencana untuk mengenalkan, mengarahkan dan menanamkan suatu pemahaman yang baru kepada khalayak tertentu<sup>40</sup>. Oleh karenanya, kampanye yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh upaya memperkenalkan, mengarahkan dan menanamkan pemahaman ekofeminisme yang tampak pada artikel/teks di website mubadalah.id

### 2. Islam

Islam berarti selamat, berasal dari kata *salima* dalam Bahasa arab. Islam juga berarti sebuah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan kepada utusan yang bernama Muhammad SAW.<sup>41</sup> Maka dalam penelitian ini, islam yang dimaksud merujuk pada nilai-nilai dari ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dan sesuai untuk dijadikan rujukan mengenai pembahasan ekofeminisme.

### 3. Media Online

Media online adalah segala bentuk media yang menjalankan aktivitas jurnalistiknya secara *online*/dalam jaringan. Aktivitas jurnalistik yang dijalankan juga harus sesuai dengan pedoman Undang-Undang pers. Karakteristik media online adalah real-time, actual, dan interaktif. Dalam penelitian ini, media online yang dimaksud adalah media online dengan jenis media online murni (tidak terafiliasi dengan media cetak maupun media penyiaran) dan dengan tipe konten UGC yakni

---

<sup>40</sup> Pascasarjana Ilmu Politik - Universitas Diponegor and Fatimah, "Kampanye sebagai Komunikasi Politik."

<sup>41</sup> *Pengantar Studi Islam*.

media online Mubadalah.id yang berada di bawah pengelolaan Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) Cirebon.

#### 4. Mubadalah.id

Mubadalah.id adalah sebuah media online yang aktif menyuarakan nilai-nilai kesetaraan gender bernafaskan Islam. Mubadalah merupakan kata yang berasal dari bahasa arab *badala* yang arti dasarnya adalah mengganti, mengubah dan atau menukar. Selanjutnya, kata *badala* diubah dalam bentuk *mufa'alah* (tata bahasa arab) sehingga menjadi *mubadalah* dan merubah artinya menjadi saling mengganti, saling mengubah atau saling menukar. Kesalingan disini dimaknai sebagai sesuatu yang sama padanannya/setara. Dalam KBBI, kesalingan digunakan untuk hubungan yang menunjukkan makna timbal balik.

Dalam buku Qiraah Mubadalah, Faqihuddin Abdul Qodir memaknai *mubadalah* sebagai hubungan yang terjalin antara dua pihak tertentu yang bernafaskan semangat progresivitas dan resiprokal atau kesalingan<sup>42</sup>. Makna mubadalah yang ada dalam buku ini adalah prinsip dan landasan utama konten instagram dan artikel di website Mubadalah.id

Mubadalah.id yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk kepada website Mubadalah.id / <https://mubadalah.id/> dan artikel-artikel di dalamnya yang menunjukkan kecenderungan bahasan Ekofeminisme berbasis Islam.

---

<sup>42</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qiraah Mubadalah*, vol. 1 (Yogyakarta: Ircisod : Diva Press, 2019), 59.